

**LITERATURE REVIEW  
HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE  
DENGAN KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN  
PADA ASPEK BICARA DAN BAHASA PADA  
ANAK PRASEKOLAH 4-6 TAHUN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
INDRAWAHYU PRATAMA MANDJO  
1610201149**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**LITERATURE REVIEW  
HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE  
DENGAN KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN  
PADA ASPEK BICARA DAN BAHASA PADA  
ANAK PRASEKOLAH 4-6 TAHUN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
INDRAWAHYU PRATAMA MANDJO  
1610201149**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**LITERATURE REVIEW  
HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE  
DENGAN KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN  
PADA ASPEK BICARA DAN BAHASA PADA  
ANAK PRASEKOLAH 4-6 TAHUN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
INDRAWAHYU PRATAMA MANDJO  
1610201149**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk  
Dipublikasikan pada Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Kustiningsih, S.Kep.,Ns. M.Kep.

27 Februari 2021 09:48:28



**LITERATURE REVIEW**  
**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE**  
**DENGAN KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN**  
**PADA ASPEK BICARA DAN BAHASA PADA**  
**ANAK PRASEKOLAH 4-6 TAHUN**

IndraWahyu Pratama Mandjo<sup>2</sup>, Ismarwati<sup>3</sup>

Email : [indramandjo805@gmail.com](mailto:indramandjo805@gmail.com)

**Abstrak:** Keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada balita di Indonesia cukup tinggi, dengan jumlah balita (0-4 tahun) di Indonesia sebesar 9,54% dari seluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Intensitas Penggunaan *Smartphone* Dengan Keterlambatan Perkembangan Pada Aspek Bicara dan Bahasa pada anak prasekolah 4-6 tahun. Metode yang digunakan dalam *Literature Review* ini menggunakan strategi secara komprehensif, seperti artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel antara lain *Google Scholar*, *Sciendired*. Pada tahap awal pencarian artikel menggunakan kata kunci “Hubungan Intensitas Penggunaan *Smartphone* Dengan Keterlambatan Perkembangan Pada Aspek Bicara dan Bahasa pada anak prasekolah 4-6 tahun”, dengan jumlah artikel 10 dalam rentan waktu mulai tahun 2010-2020. Berdasarkan beberapa literature yang digunakan penulis yaitu 10 jurnal terkait hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan keterlambatan perkembangan pada aspek bicara dan bahasa pada anak prasekolah 4-6 tahun. Diketahui bahwasannya ada hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan keterlambatan perkembangan pada aspek bicara dan bahasa pada anak prasekolah 4-6 tahun. Hal ini dibuktikan dari nilai Pvalue setiap hubungan penggunaan *smartphone* dengan keterlambatan perkembangan pada aspek bicara dan bahasa pada anak prasekolah 4-6 tahun adalah kurang dari 0,05. simpulan Ada Hubungan penggunaan *smartphone* dengan keterlambatan perkembangan pada aspek bicara dan bahasa pada anak prasekolah 4-6 tahun. Saran: diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua agar anak tidak terlalu dini mengenal gadget yang berdampak anak tersebut akan kecanduan terhadap gadget tersebut.

**Kata kunci :** Intensitas Penggunaan *Smartphone*, Perkembangan Bicara dan Bahasa.

**Abstract:** The delay in speech and language development in toddlers in Indonesia is relatively high, with the number of toddlers aged 0-4 in Indonesia at 9.54%. This study aims to determine the relationship between smartphone usage intensity and developmental delays in speech and language aspects in pre- school children aged 4-6 years. The method used in this literature review was a comprehensive strategy, such as searching for articles in research journal databases, internet searches, and

article reviews, including Google Scholar and Sciendired. In the early stages of searching for articles, the researcher used "The Relationship between Smartphone Usage Intensity and Delayed Development in Speech and Language Aspects in Pre-School Children at 4- 6 Years Old" keyword, and found ten articles in the vulnerable time from 2010-2020. Based on some literature used by the researcher, ten related journals found a relationship between smartphone use and developmental delays in the aspects of speech and language in pre-school children at 4-6 years old. The findings were proved by the P-value of each relationship between smartphone use and developmental delays in speech and language in pre-school children 4-6 years, which is less than 0.05. This study concludes a relationship between smartphone use and developmental delays in speech and language aspects in pre-school children aged 4-6 years. Suggestion: it is hoped that this research can provide information to parents so that children do not get to know gadgets too early to be addicted to these gadgets.

**Keywords:** Smartphone Usage Intensity, Speech and Language Development

## PENDAHULUAN

World Health Organization(WHO)dalam Widati (2012) melaporkan anak-anak usia prasekolah yang menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan itu sekitar 5-25%. Menurut data yang di dapatkan bahwa anak yang mengalami keterlambatan bicara (speech delay) di New Zealand, sebagaimana yang dikutip Leung, menemukan bahwa 8,4% anak umur 3 tahun mengalami keterlambatan bicara sedangkan di Canada Leung mendapatkan angka 3% sampai 10%. Sedangkan keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada balita di Indonesia cukup tinggi, dengan jumlah balita (0-4 tahun) di Indonesia tahun 2014 sebesar 9,54% dari seluruh populasi (Kemenkes RI, 2015).

Keterlambatan berbicara dan bahasa pada anak menjadi masalah yang cukup serius, karena akan berakibat pada perkembangan anak seperti yang dikatakanoleh Emida(2014) dalam Yenni (2017) menyatakan bahwa 42,5% balita yang mengalami keterlambatan bicara dan bahasa beresiko mengalami kesulitan belajar, kesulitan membaca dan menulissertaakan menyebabkan pencapaian akademik yang kurang secara menyeluruh, pada beberapa kasus anakmempunyai IQ yang rendah.

Keterlambatan berbicara pada anak merupakan masalah yang cukup serius dan harus segera ditangani karena merupakan gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak – anak, (Direktorat Jendral PAUDNI Kemendikbud, 2012). Gangguan bicara dan bahasa tidak diterapi dengan baik maka akan terjadi gangguan kemampuan membaca, kemampuan verbal, masalah perilaku dan penyesuaian psikososial. Menurut IDEA (Individuals with Disabilities Education Act,1997) gangguan perkembangan dalam aspek bicara dan bahasa ini mengacu pada gangguan komunikasi seperti gangguan artikulasi gangguan bahasa, gagap, dan gangguan suara yang berdampak pada hasil pembelajaran seorang anak,

Azizah (2017).

Peran pemerintah dalam penanggulangan masalah gangguan perkembangan pada anak, pemerintah membuat kebijakan dengan menerbitkan Permenkes No. 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak dan Permenkes No. 66 Tahun 2014 yang menyatakan, bahwa pelaksanaan stimulasi deteksi dini tumbuh kembang ( SDIDTK ) saat ini diperkuat melalui undang –undang yang sudah dibuat oleh pemerintah dalam Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan melalui SDIDTK merupakan bagian dari kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan terhadap bayi, anak balita dan anak prasekolah yang ditujukan untuk meningkatkan kelangsungan dan kualitas hidup anak. Kegiatan SDIDTK dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan milik pemerintah maupun swasta seperti Puskesmas dan jejaring UKBM (polindes, poskesdes, Posyandu), Klinik , Praktik Bidan Mandiri, Balai Kesehatan ibu dan Anak serta Rumah Sakit , dan fasilitas di luar kesehatan seperti Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB), Taman pengasuhan Anak (TPA) dan sarana Pendidikan (PAUD dan TK/RA). Pelaksanaan SDIDTK dilakukan oleh tenaga kesehatan dan tenaga bukan kesehatan yang telah mendapat pelatihan atau orientasi SDIDTK seperti kader kesehatan, pengasuh TPA, pendidik PAUD dan atau guru TK. kesehatan tingkat pertama atau umum yang memadai. Bidan juga berperan

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam *literature review* ini menggunakan strategi baik secara Nasional maupun Internasional, seperti artikel dalam database jurnal penelitian nasional (*Google Scholer*) sebanyak 10 artikel, pencarian melalui internet. Pada tahap awal pencarian artikel menggunakan kata kunci “Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone Dengan Keterlambatan Perkembangan pada Aspek Bicara Dan Bahasa Pada Anak”. Dengan jumlah artikel 10 dalam rentan waktu mulai dari 5-10 tahun. Kemudian memilih artikel dalam database jurnal yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penulis melainkan pokok bahasan didalam *literature riview*.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Intensitas Penggunaan Smartphone (gadget)**

Menurut Kurnia Rahmadani (2018) intensitas penggunaan *smartphone* adalah tingkat keseringan seseorang dalam mengakses internet setiap harinya dengan melakukan berbagai kegiatan seperti berkomunikasi, mencari informasi, mempermudah suatu pekerjaan, dan melakukan kegiatan lainnya dengan orang lain menggunakan *smartphone* sebagai perantaranya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Husnia Febri Amalia, (2019). Yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara durasi, onset, jenis paparan layar media elektronik (*smartphone*) dengan perkembangan bahasa dan bicara pada anak usia 18 - 36 bulan. dengan jumlah responden 60 orang dengan nilai korelasi (nilai  $p < 0,05$ ) menunjukkan hasil yang lebih tinggi pada durasi paparan layar media elektronik. Sehingga diharapkan para orangtua untuk bisa membatasi

waktu dari anak mereka dalam penggunaan media elektronik seperti *smartphone*. Chairunisa (2012) Mengatakan di dalam Yuni (2017) intensitas penggunaan *smartphone* merupakan suatu ukuran kuantitatif dari penginderaan untuk dapat mengukur durasi dan *frekuensi* dalam mengakses *smartphone*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andrew peneliti dari *University of Oxford* (Jurnal apps, 2018) mengatakan bahwa durasi atau *frekuensi* yang ideal untuk melakukan aktivitas online adalah sepanjang 257 menit atau sekitar 4 jam 17 menit dalam sehari. Dengan durasi itu, peneliti meyakini remaja tak hanya memiliki kemampuan yang mumpuni dalam hal teknologi, tetapi juga bisa bersosialisasi. Dan apabila penggunaan *smartphone* diatas 4 jam 17 menit, barulah *smartphone* dianggap mampu mengganggu kinerja otak anak. Selain itu, gadget dipastikan dapat memicu 'bahaya' pada anak ketika dipergunakan di akhir pekan. Ramadhani. (2018).

Pada jurnal M.Hafiz (2017) bahwa menurut Sari & Mitsalia (2016) pemakaian *gadget (smartphone)* dapat di kategorikan intensitas yang paling tinggi yaitu sekali pemakaian berkisar labih dari 75 menit atau durasi lebih dari 120 menit/hari, dan dalam sehari pemakaian yang berlebih bisa sampai 3 kali pemakaian yaitu berkisar dengan durasi 30-75 menit yang bisa dapat menyebabkan ketergantungan pada pemakaian *gadget (smartphone)*, ada juga penggunaan intensitas sedang jika penggunaannya bisa lebih dari 40-60 menit/hari dalam penggunaan 2-3 kali/perhari tiap penggunaan, untuk penggunaan yang baik dengan kategori sedang yaitu dengan durasi pemakaian lebih 30 menit /hari dan intensitas penggunaan maksimal 2 kali pemakaian.

Tabel 4.1

Durasi dan intensitas penggunaan <i>gadget (smartphone)</i> pada anak usia dini		
Kategori	Durasi	Intensitas
Tinggi	75-120 Menit	Lebih dari 3 kali/hari
Sedang	40-60 Menit	2-3 kali/hari
Rendah	5-30 Menit	Max 1-2 kali/hari

### **Keterlambatan perkembangan aspek bicara dan bahasa**

Nurmasari Aula (2016) mengatakan perkembangan bicara dan bahasa anak dapat menjadi indikator dari seluruh perkembangan anak karena sensitif terhadap adanya keterlambatan pada aspek perkembangan yang lain. William S. H (2018) menuliskan bahasa merupakan pengolahan secara konseptual dari komunikasi yang berupa pemahaman dan mengekspresikan informasi, perasaan, ide, dan pikiran. Berbicara adalah produk verbal dari bahasa dengan ekspresi artikulasi verbal. Anak yang dinilai memiliki keterlambatan bicara dan bahasa jika perkembangan bicara dan bahasanya berada di bawah milestone anak seusianya. Perkembangan bicara dan bahasa anak tersebut masih dalam urutan yang benar, namun lebih lambat dari yang diharapkan orang tua. Sedangkan anak-anak dengan gangguan bicara dan bahasa, perkembangan bicara dan bahasanya dilihat secara kualitatif berbeda dari anak pada umumnya. Susanto (2011) menyatakan bahwa

secara umum perkembangan bicara dan bahasa anak dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak, sedangkan secara khusus perkembangan bicara dan bahasa bagi anak taman kanak-kanan dapat mengembangkan ekspresi, perasaan, imajinasi dan pikiran. Perkembangan bicara dan bahasa anak yang mengalami keterlambatan akan mempengaruhi anak dalam kedepannya, seperti kesulitan belajar atau dikenal dengan istilah *learning disabilities* (Tiel, 2011 dalam Wijaya, 2015).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari Aula (2016) kepada 163 responden menunjukkan bahwa hasil penelitian pada 46 responden (28,22%) mengalami keterlambatan perkembangan aspek bicara dan bahasa. Angka prevalensi yang ada menunjukkan hasil yang cukup tinggi dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2016) sebesar 8,2% pada anak usia *toddler* yang mengalami *suspect* pada perkembangan bicara dan bahasa. Angka prevalensi yang cukup tinggi pada keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada balita perlu mendapatkan perhatian, karena perkembangan bicara dan bahasa dapat menentukan perkembangan anak ke depannya dan dapat mempengaruhi aspek perkembangan yang lain. Dan dari hasil analisis yang dilakukan oleh Nurmasari Aula (2016) diperoleh nilai  $p < 0,000$  dan koefisien korelasi 0,346. Hal ini menunjukkan  $p < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan *gadget* dengan keterlambatan perkembangan pada aspek bicara dan bahasa pada balita dan memiliki kekuatan hubungan yang lemah ( $0,20 < KK < 0,40$ ).

### **Hubungan Intensitas Penggunaan *Smartphone* Dengan Keterlambatan Perkembangan Pada Aspek Bicara Dan Bahasa**

Berdasarkan hasil yang di review yang telah dipaparkan dari semua artikel mayoritas ada beberapa jurnal yang berhubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan keterlambatan perkembangan pada aspek bicara dan bahasa. Hasil yang didapatkan dari jurnal tersebut mayoritas memiliki pengaruh yang sangat berbahaya untuk perkembangan anak bagi anak yang menggunakan *smartphone* melebihi intensitas penggunaannya. Hal ini dibuktikan dengan nilai P value setiap penelitian terkait intensitas penggunaan *smartphone* dengan keterlambatan perkembangan pada aspek bicara dan bahasa adalah 0,05

Faktor yang mempengaruhi perkembangan bicara dan bahasa itu terbagi atas faktor *internal* dan *eksternal*. Dari penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari Aula (2016) kepada 163 responden menunjukkan bahwa hasil penelitian pada 46 responden (28,22%) mengalami keterlambatan perkembangan aspek bicara dan bahasa. Hasil analisis yang dilakukan oleh Nurmasari Aula (2016) diperoleh nilai  $p < 0,000$  dan koefisien korelasi 0,346. Hal ini menunjukkan  $p < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan *gadget* dengan keterlambatan perkembangan pada aspek bicara dan bahasa pada balita dan memiliki kekuatan hubungan yang lemah ( $0,20 < KK < 0,40$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia,H.F, Rahmadi,F.A, Ananyo,D.Tri, (2019). Hubungan Antara Paparam Media Layar Elektronik Dan Perkembangan Bahasa Dan Bicara. *Jurnal Kedokteran Diponegoro, Volume 8, Nomor 3, Juli*
- Azizah, N. (2017) Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 4.1 Pada E-Learning Unisnu Jepara..*Jurnal SIMETRIS, Vol 8, ISSN: 2252-4983*
- Ahmad Susanto. (2011) *Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group*
- Choirunnisa. (2012). Dampak dan Pengaruh Bagi Pengguna Smartphone [http://choichoirunnisa.wordpress.com/2012/12/14/dampak\\_danpengaruh-bagi-penggunasmartphone](http://choichoirunnisa.wordpress.com/2012/12/14/dampak_danpengaruh-bagi-penggunasmartphone), Diakses tanggal 5Maret 2020.
- Direktorat PPTK PAUDNI. (2012). *Bahan Ajar Diklat Berjenjang: Diklat Dasar Mengenal Anak berkebutuhan Khusus*". Direktorat Jendral PAUDNI Kemendikbud.
- KEMENKES RI. (2015). *Data dan Informasi Tahun 2015 (Profil Kesehatan Indonesia)*. Jakarta.
- Kurnia Rahmadani. (2019). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Smartphone Dengan Interaksi Sosial Teman Sebaya Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020. *Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.*
- Leung KA KP. *Evaluation and management of the child with speech delay.* 1999;59:32–45
- M.HAFIZ AL-AYOUBY, (2017). Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (Studi di PAUD dan TK.Handayani Bandar Lampung). *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.*
- Nurmasari, A. (2016). Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Keterlambatan Perkembangan Pada Aspek Bicara Dan Bahasa Pada Balita Di Kelurahan Tambakrejo Surabaya. *Skripsi thesis, Universitas Airlangga.*
- Ramadhani, et al. (2018).Aktivitas Fisik Saat Istirahat, Intensitas Penggunaan Smartphone, dan Kejadian Obesitas Pada Anak SD Full day School (Studi di SD Al Muslim Sidoarjo) *Amerta Nutr. Vol 2, No. 4. ISSN : 325-331*
- Sari, P dan Mitsalia A. A. (2016). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Personal Sosial Anak Usia Pra Sekolah di Tkit Al Mukmin. *Jurnal Profesi 13 (2) : 73 – 77.*
- Widati, A. (2012). Pengaruh Terapi Bermain: Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-5 Tahun). *Journal of nerscommunity ( Vol 3 no 6).*
- William S., H. (2018). Deteksi Keterlambatan Bicara dan Bahasa pada Anak. *Jurnal Cermin Dunia Kedokteran. vol. 45 no. 7*
- Wijaya, S. (2015). Ektivitas Pelatihan Identifikasi Dini Keterlambatan Bicara dan Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD. *In Seminar Nasional Psikologi – Jilid I. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Yenny Safitri. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan

Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 1 Issue 2. Pages 148 – 155

